

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, baik sebagai pelaku maupun hanya sebagai penikmat musik. Musik merupakan kebutuhan penunjang bagi manusia saat ini. Menurut Elfa Secoria, dengan bermusik, manusia dapat mengekspresikan perasaan dan emosinya. Selain itu, musik juga dapat menjadi ajang menonjolkan bakat dan kemampuan, kehadirannya tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia bahkan cenderung menjadi gaya hidup.

Dalam akhir dekade ini, perkembangan industri musik mengalami peningkatan yang sangat cepat. Terbukti dengan munculnya jenis-jenis musik baru. Perkembangan musik tersebut berpengaruh juga pada perkembangan musik di Indonesia. Perkembangan musik di Indonesia yang semakin maju dan variatif, membuat masyarakat semakin tertarik dengan bidang musik.

Kota Bandung dikenal sebagai kota kreatif dan memiliki nilai seni yang tinggi sehingga Kota Bandung menjadi kota barometer musik di Indonesia, sebagai buktinya banyak musisi handal dan komunitas musik dengan berbagai jenis aliran musik yang dilahirkan dari Kota Bandung. Selain itu, Kota Bandung juga dikenal sebagai salah satu kota yang memiliki apresiasi tinggi terhadap musik, hal ini tampak dari adanya kegiatan musik seperti konser-konser atau festival musik yang sering diadakan dan selalu diserbu oleh masyarakat Bandung.

Banyaknya komunitas musik yang terdapat di Bandung dapat memajukan dan mengembangkan budaya Indonesia di bidang musik, namun potensi tersebut belum dapat terwadahi dengan baik. Tampak dari minimnya fasilitas yang ada untuk melakukan berbagai kegiatan musik termasuk memproduksi sebuah musik secara profesional, seperti studio musik, sekolah musik, tempat penjualan alat musik, tempat pertunjukkan, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan bermusik. Selain itu, fasilitas-fasilitas musik tersebut letaknya masih menyebar sehingga menyulitkan masyarakat untuk melakukan aktivitas musik secara total dalam satu tempat.

Besarnya potensi dan minat masyarakat Bandung dalam industri musik membuat penulis ingin merancang *The Sound* sebagai suatu wadah yang mampu menampung komunitas musik di dalam satu tempat dan bersama-sama menumbuhkan nilai seni musik masyarakat Bandung. Dimana di tempat tersebut para musisi dapat saling bertukar pikiran dan menambah ilmu dalam hal musik.

Kota Bandung sebagai salah satu pusat perkembangan musik di Indonesia sudah selayaknya memiliki fasilitas musik yang menunjang seperti studio latihan/studio musik, studio rekaman, *concert hall*, sebagai fasilitas utama, dengan fasilitas komersial yang merupakan fasilitas pendukung, diantaranya terdapat galeri musik, toko alat musik, *cafe* dll.

Sasaran utama perancangan ini adalah menyediakan tempat untuk komunitas musik yang diharapkan dapat membantu mengembangkan bakat dan hobi para musisi di Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Kota Bandung dikenal sebagai kota kreatif dan memiliki nilai seni yang tinggi. Seiring dengan perkembangan dan peningkatan industri musik banyak bermunculan potensi dan komunitas musik dengan berbagai jenis aliran musik. Namun potensi – potensi tersebut belum terwadahi dengan minimnya fasilitas yang ada dan letaknya yang masih menyebar sehingga sulit untuk melakukan aktivitas musik secara total di satu tempat. Maka dari itu permasalahan secara umum yang akan dibahas adalah merancang suatu wadah untuk menyatukan komunitas musik dengan jenis musik yang berbeda, sehingga mereka dapat berkumpul, berdiskusi, bertukar pikiran, saling menambah ilmu mengenai jenis musik yang berbeda, bahkan untuk menciptakan sebuah karya lagu jenis baru, dan *jamming session*.

1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Penulis akan merancang *The Sound* yang menyediakan fasilitas lengkap untuk menunjang kegiatan bermusik masyarakat Bandung. Sasaran utama dalam perancangan ini adalah komunitas - komunitas musik yang berada di Kota Bandung.

Adanya *The Sound* ini, dilihat dari fungsi yang akan ditampung, merupakan bangunan yang mempunyai fungsi beragam atau bangunan dengan multifungsi. Karena dalam bangunan ini dapat dilakukan beberapa aktivitas musik seperti pencarian informasi tentang musik, berlatih musik, jual beli alat musik, *service* alat musik, forum diskusi antar pengunjung dan komunitas pecinta musik yang ada di Bandung. Oleh karena itu, perancangan diharapkan memiliki karakter interior tersendiri sesuai dengan kegiatan musik.

Nuansa kreatif sangat mendukung dalam kegiatan bermusik, sehingga para musisi dapat mengeksplor dunia musiknya dalam menciptakan karya. Selain itu, mereka dapat mengekspresikan jiwa dan pikiran mereka dalam sebuah musik. Sehingga nuansa ini dapat membantu dan mendukung para musisi dalam

berkarya. Kualitas ruang yang nyaman baik dalam segi bentuk, visual dan akustik menjadi faktor terpenting karena dapat membantu pengembangan musik lebih optimal.

Dalam perancangan *The Sound* ini perancang menggunakan konsep *Rhythm of Life*. Konsep ini terinspirasi dari salah satu komunitas musik yaitu komunitas musik indie yang memiliki kecenderungan bermusik dari hati karena mereka tidak bergantung dan terpatok akan industri musik yang biasanya dikejar oleh label perusahaan untuk mencari keuntungan. Sehingga mereka cenderung berkarya untuk menyampaikan sebuah pesan dari musik itu sendiri.

Rhythm atau ritme memiliki arti pola regular dan kuat yang berulang baik pada gerak atau suara. Sebuah ritme biasa dapat menciptakan ketukan lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari lainnya.

Maka dari itu konsep *Rhythm of Life* menonjolkan sisi ekspresif dan dinamis dari sebuah kehidupan, di mana setiap kehidupan terdapat ritme naik dan turun dengan emosi yang berbeda-beda. Pengaplikasian konsep ini pada rancangan interior akan dibahas lebih lanjut pada Bab IV. Diharapkan perancangan ini mampu menjadi sebuah inspirasi dan tempat yang menghasilkan atmosfer yang mendukung bagi aktivitas musisi dan penikmat musik dalam melakukan kegiatan musik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *The Sound* dengan fasilitas yang menunjang dan lengkap sehingga aktivitas musik dapat dilakukan secara total dalam satu tempat?
2. Bagaimana merancang sebuah desain yang kreatif sesuai dengan kebutuhan para komunitas musik sehingga dapat menarik minat para komunitas musik Bandung untuk beraktivitas musik di *The Sound*.

1.5 Tujuan Perancangan

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi pembaca maupun penulis. Maka, dalam perancangan *The Sound* ini terdapat beberapa tujuan di antaranya :

1. Merancang wadah musik yang memiliki yang menunjang dan lengkap sehingga aktivitas musik dapat dilakukan secara total dalam satu tempat
2. Merancang sebuah desain yang kreatif sesuai dengan kebutuhan para komunitas musik sehingga dapat menarik minat para komunitas musik Bandung untuk beraktivitas musik di *The Sound*.

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan *The Sound* ini berlokasi di pusat kota di mana akses jalan mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat baik lokal maupun luar kota. Perancangan ini memiliki fungsi sebagai wadah pemersatu berbagai jenis komunitas musik di Bandung dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan industri musik Kota Bandung.

The Sound akan dibagi menjadi 3 zona, yaitu bagian zona utama seperti studio musik, studio rekaman, ruang pertunjukkan, perpustakaan, dan ruang diskusi; zona pendukung berupa toko musik, café, dan ruang perlengkapan *sound system*; zona pengelola berupa kantor pengelola, kantor karyawan, dan unit pelayanan.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan perancangan *The Sound* sistematika penulisan terdiri atas 5 bab.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang permasalahan perlunya *The Sound*. Identifikasi masalah berisikan poin-poin permasalahan berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah berisikan poin-poin tentang permasalahan yang sekiranya ditemukan dalam merancang *The Sound*, ide/gagasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan dan batasan masalah.

Bab II merupakan studi literatur yang berisi tentang definisi musik, sejarah musik, perkembangan musik di Indonesia, kajian teori akustik. Pengertian studio musik, persyaratan teknis dan non-teknis pada tiap fasilitas yang akan digunakan, ergonomi, dan penjelasan studi kasus.

Bab III berisi deskripsi *site* yang dipakai, analisa *site*, dan juga konsep yang dipakai dalam perancangan, analisa data perancangan terdapat deskripsi objek, makna, fungsi tujuan perancangan, tinjauan karya, tinjauan antropometri dan ergonomi, tinjauan *user*, aktivitas *user*, program kebutuhan ruang, perancangan, hubungan antar ruang, *keyword* yang berisi konsep dan tema.

Bab IV berisi perancangan *The Sound* berikut dengan pengaplikasian elemen interior yang didukung oleh konsep, diawali dari denah *layout* sampai pada persepektif ruang.

Bab V berisi penjelasan simpulan dan saran yang merupakan hasil keseluruhan isi laporan perancangan *The Sound*.